

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESATOMPASO II KABUPATEN MINAHASA

Hizkia B. Chairudin<sup>1\*</sup>, Afnal Asrifuddin<sup>2</sup>, Budi Tarmady Ratag<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author: hizkia@gmail.com

### ABSTRAK

Pasca pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak orang yang mengalami permasalahan yang bisa memicu stres. Stres adalah salah satu dampak dari pasca pandemi Covid-19. Stres adalah keadaan ketika seseorang mengalami tekanan yang berat, baik secara emosional maupun mental. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, status pekerjaan, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, pendapatan dengan tingkat stres. Metode penelitian yang digunakan observasional/survei analitik dengan desain penelitian Cross Sectional Study (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Tomposo II Kecamatan Tomposo Barat pada bulan Maret 2023. Responden adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Tomposo II Kecamatan Tomposo Barat dengan banyak populasi 247. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel 70 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan uji chi square test untuk tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara jenis kelamin, status pekerjaan, status pernikahan, dan pendapatan dengan tingkat stres. P-value yang didapatkan adalah  $< 0,022$  sehingga  $p\text{-value} < \alpha$ .

**Kata Kunci** : Pasca Pandemi COVID-19, Tingkat Stres

### ABSTRACT

*After the Covid-19 pandemic resulted in many people experiencing problems that can trigger stress. Stress is one of the effects of post-pandemic Covid-19. Stress is a state which a person is under great pressure, either emotionally or mentally. The research objective is to determine the relationship between gender, status occupation, age, education level, marital status, and income by level of stress. The research method is an observational/analytic survey with a research design Cross- Sectional Study. This research was conducted in Tomposo II Jaga V, West Tomposo District in March 2023. Respondents are people who live in Jaga V, Tomposo II Village, Tomposo District West with a population of 247. The sampling technique used is Simple Random Sampling with a total sample of 70 respondents willing to fill out a questionnaire. Data analysis used are univariate analysis and bivariate analysis. Data processing used the chi-square test for the level of significance of 95% ( $\alpha = 0,05$ ). The results of the study found that there was a relationship between gender, employment status, marital status, and income stress levels. The P-value obtained is  $< 0.022$  so the  $p\text{-value} < \alpha$ .*

**Keywords** : Post COVID-19 Pandemic, Stress Level

### PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus corona, penyebarannya yang mudah mengakibatkan krisis kesehatan dunia (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 telah berlangsung lebih dari 2 tahun saat awal kali diumumkan oleh WHO yang berdampak terhadap tatanan kehidupan dunia (I Ketut, 2022). Munculnya tekanan psikologis global merupakan dampak serius yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Menurut sejumlah penelitian, morbiditas psikiatrik terkait pandemi dan stres psikologis telah meningkat (Smith, et al., 2020).

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah stres. Stres adalah suatu kondisi ketika individu merasakan tekanan, baik secara tulus maupun secara intelektual. Tanda-tanda khas stres termasuk agitasi, kecemasan, dan lekas marah. Selain itu, stres dapat menghambat konsentrasi, menurunkan motivasi, dan, dalam beberapa kasus, menyebabkan depresi (Kemenkes, 2020).

Faktor penyebab stres dikenal sebagai stressor. Faktor penyebab stres terbagi atas dua bagian, yaitu faktor eksternal, adalah penyebab yang berasal dari luar individu, seperti penyebab di lingkungan dan penyebab sosial, seperti tekanan dari luar yang berasal dari bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya dan penyebab sosial traumatis yang tidak dapat dihindari, seperti kehilangan orang yang dicintai atau pekerjaan, antara lain. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti tekanan internal, yang biasanya bermanifestasi sebagai emosi negatif seperti frustrasi, kecemasan, rasa bersalah, kekhawatiran berlebihan, kemarahan, kebencian, kecemburuan, mengasihani diri sendiri, dan harga diri yang rendah (Musradinur, 2016). Selain faktor-faktor tersebut ada juga faktor individual yang bisa mempengaruhi tingkat stres, yaitu jenis kelamin, pekerjaan, umur, jenjang pendidikan, status pernikahan, dan pendapatan (Nurazizah, 2017).

Pasca pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak orang yang terjadi permasalahan yang dapat memicu stres. Prevalensi kecemasan dan gangguan kesehatan mental yang berkaitan dengan stres menjadi lebih tinggi pasca pandemi Covid-19. Ketakutan akan penyakit/virus, hilangnya kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan, isolasi sosial yang menyebabkan aktivitas pendidikan terganggu, dan hilangnya pekerjaan adalah dampak pasca pandemi Covid-19 yang diperhadapkan langsung pada masyarakat (Troyer, dkk., 2020).

Masalah mental yang berbeda telah diperhitungkan dan didistribusikan selama wabah virus Corona dan setelah pandemi di tingkat individu, area lokal, publik, dan dunia. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan mental. Perubahan psikologis seperti ketakutan, kecemasan, depresi, atau ketidakamanan disebabkan oleh krisis kesehatan pasca pandemi. Gangguan ini mempengaruhi semua warga serta penyedia layanan kesehatan dan profesional medis lainnya.

Perilaku masyarakat menunjukkan kondisi stres baik saat maupun setelah pandemi Covid-19. Misalnya, mereka bertindak berlebihan dengan mengenakan pakaian hazmat saat berbelanja kebutuhan sehari-hari, membeli hand sanitizer dan masker secara berlebihan, serta takut berkerumun secara berlebihan. Masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami masalah kesehatan mental yang nyata seperti stres akibat pandemi Covid-19 (Winurini, 2020).

Data awal dari hasil survei yang telah dilakukan dengan memakai kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) di Desa Tomposo II, dari 13 responden 46,10% dengan tahap stres normal, 23,07% dengan tahap stres ringan, 15,38% dengan tahap stres berat, sedangkan tingkatan stres sedang dan sangat berat masing-masing 7,69%. Berdasarkan uraian latar belakang dan berdasarkan data awal yang diperoleh, mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang berkaitan dengan tahap stres masyarakat saat waktu pandemi Covid-19 di Desa Tomposo II Kabupaten Minahasa karena hasil observasi menunjukkan ada masalah dengan peningkatan stres pada masyarakat di masa pandemi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian observasional/survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Tomposo II Jaga V Kecamatan Tomposo Barat pada bulan Maret 2022. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tomposo II yang jumlahnya 70 orang.

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. *Uji Chi square* digunakan untuk analisis data univariat dan bivariat.

## HASIL

Berikut ini penjelasan distribusi responden sesuai jenis kelamin, status pekerjaan, umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, serta pendapatan.

**Tabel 1. Distribusi responden sesuai jenis kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Wanita	40	57,1
Pria	30	42,9
Total	70	100

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden. Responden yang lebih banyak yaitu wanita 40 responden sedangkan pria 30 responden.

**Tabel 2. Distribusi responden sesuai status pekerjaan**

Status Pekerjaan	N	%
Bekerja	43	61,4
Tidak Bekerja	27	38,6
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh status pekerjaan yang lebih banyak adalah bekerja 43 responden dan tidak bekerja 27 responden.

**Tabel 3. Distribusi responden sesuai umur**

Umur	N	%
17-25	25	35,6
26-35	11	15,6
36-45	8	11,5
46-55	15	21,5
56-65	9	12,9
> 65	2	2,9
Total	70	100

Dari tabel 3 diatas usia terbanyak adalah 17 hingga 25 tahun banyaknya 25 responden, 26 hingga 35 tahun 11 responden, 36 hingga 45 tahun 8 responden, 46-55 tahun 15 responden, 56-65 tahun 9 responden dan > 65 tahun 2 responden.

**Tabel 4. Distribusi responden sesuai jenjang pendidikan**

Jenjang Pendidikan	N	%
Pendidikan Dasar	14	20
Pendidikan Menengah	48	68,6
Pendidikan Tinggi	8	11,4
Total	70	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan responden. Pendidikan menengah 48 responden, pendidikan dasar 14 responden, dan pendidikan tinggi 8 responden.

**Tabel 5. Distribusi responden sesuai status pernikahan**

Status Perkawinan	n	%
Sudah Menikah	44	62,9
Belum Menikah	26	37,1

Total	70	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 5 didapatkan 44 responden dengan status pernikahan sudah menikah dan yang belum menikah sebanyak 26 responden.

**Tabel 6. Distribusi responden sesuai pendapatan**

Pendapatan	n	%
< Rp3.485.000	53	75,7
≥ Rp3.485.000	17	24,3
Total	70	100

Tabel 6 pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan < Rp3.485.000 53 responden, dan pendapatan ≥ Rp3.500.000 17 responden.

**Tabel 7. Distribusi responden sesuai tingkat stres**

Tingkat Stres	n	%
Stres Berat-Sangat Berat	45	64,3
Stres Ringan-Sedang	25	35,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 7 tingkat stres diperoleh sebanyak 45 responden dengan tingkat stres berat-sangat berat, dan 25 responden dengan tingkat stres ringan-sedang.

**Tabel 8. Hubungan diantara Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres**

Tingkat Stres							Nilai <i>p</i>
Jenis Kelamin	Stres Berat-Sangat Berat		Stres Ringan-Sedang		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Perempuan	36	51,4	4	5,7	40	57,1	0,000
Laki-Laki	9	12,9	21	30	30	42,9	
Total	25	64,3	45	35,7	70	100	

Pada tabel 8 menunjukkan responden yang berjenis kelamin wanita jumlahnya 40 responden 36 diantaranya terjadi tingkat stres berat-sangat berat dan 4 responden terjadi tingkat stres ringan-sedang sebaliknya responden yang berjenis kelamin pria jumlahnya 30 responden 21 diantaranya terjadi tingkat stres ringan-sedang, serta 9 responden terjadi tingkat stres berat-sangat berat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa angka *p* = 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak valid. Bisa disimpulkan bahwa ada kaitan diantara jenis kelamin dengan tingkat stres.

**Tabel 9. Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres**

Tingkat Stres							
Status Pekerjaan	Stres Berat-Sangat Berat		Stres Ringan-Sedang		Total		Nilai <i>p</i>
	n	%	N	%	N	%	
Tidak Bekerja	22	31,4	5	7,1	27	38,6	0,034
Bekerja	23	32,9	20	28,6	43	61,4	

Total	45	64,3	25	35,7	70	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sesuai pada tabel 9 menunjukkan responden yang bekerja berjumlah 43 responden 23 diantaranya terjadi tingkat stres berat-sangat berat serta 20 responden terjadi tingkat stres ringan-sedang sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 27 responden 22 diantaranya terjadi tingkat stres berat-sangat berat, dan 5 responden terjadi tingkat stres ringan-sedang. Sesuai hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa angka  $p = 0,034$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa ada kaitan diantara status pekerjaan dengan tingkat stres.

**Tabel 10. Hubungan antara Usia dengan Tingkat Stres**

Usia	Tingkat Stres				Total		Nilai $p$
	Stres Berat	Berat-Sangat Berat	Stres Ringan-Sedang				
	n	%	n	%	N	%	
17-25 tahun	16	22,9	9	12,9	25	35,7	0,790
26-35 tahun	6	8,6	5	7,1	11	15,7	
36-45 tahun	5	7,1	3	4,3	8	11,4	
46-55 tahun	9	12,9	6	8,6	15	21,4	
56-65 tahun	7	10	2	2,9	9	12,9	
$\geq 65$ tahun	2	2,9	-	-	2	2,9	
Total	45	64,3	25	35,7	70	100	

Hasil dari tabel 10 memperlihatkan bahwa untuk responden yang terjadi tingkat stres berat-sangat banyaknya 45 responden dengan rata-rata berumur 38 tahun dibuktikan dengan pendapatan angka mean besarnya 38,51 sebaliknya bagi tingkat stres ringan-sedang sebanyak 25 responden dengan rata-rata berusia 36 tahun dibuktikan dengan perolehan nilai mean sebesar 36,24. Angka  $p=0,790$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat kaitan diantara usia dengan tingkat stres.

**Tabel 11. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Stres**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Stres				Total		Nilai $p$
	Stres Berat	Berat-Sangat Berat	Stres Ringan-Sedang				
	n	%	N	%	n	%	
Pendidikan Dasar	7	10	7	10	14	20	0,210
Pendidikan Menengah	31	44,3	17	24,3	48	68,6	
Pendidikan Tinggi	7	10	1	1,4	8	11,4	
Total	45	64,3	25	35,7	70	100	

Pada tabel 11 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan menengah berjumlah 48 responden 31 diantaranya mengalami tingkat stres berat-sangat berat dan 17 responden mengalami tingkat stres ringan-sedang, pendidikan dasar berjumlah 14 responden 7 diantaranya mengalami tingkat stres berat-sangat berat serta 7 responden mengalami tingkat stres ringan-sedang, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 8 responden 7 diantaranya mengalami tingkat stres berat-sangat berat dan 1 responden mengalami tingkat

stres ringan-sedang. Sesuai hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p=0,210$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  valid. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat kaitan diantara tingkat pendidikan dengan tingkat stres.

Tabel 12 menunjukkan responden yang sudah menikah berjumlah 44 responden 36 diantaranya terjadi tingkat stres berat-sangat berat serta 6 responden terjadi tingkat stres ringan-sedang sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 26 responden 19 diantaranya terjadi tingkat stres ringan-sedang, serta 7 responden terjadi tingkat stres berat-sangat berat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa angka  $p = 0,000$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak valid. Bisa disimpulkan bahwa ada kaitan diantara status pernikahan dengan tingkat stres.

**Tabel 12. Hubungan antara Status Pernikahan dengan Tingkat Stres**

Tingkat Stres						Nilai $p$
Status Pernikahan	Stres Berat-Sangat Berat		Stres Ringan-Sedang		Total	
	n	%	N	%	n	
Sudah Menikah	38	54,3	6	8,6	44	0,000
Belum Menikah	7	10	19	27,1	26	
Total	45	64,3	45	35,7	70	100

**Tabel 13. Hubungan antara Pendapatan dengan Tingkat Stres**

Tingkat Stres						Nilai $p$
Pendapatan	Stres Berat-Sangat Berat		Stres Ringan-Sedang		Total	
	N	%	n	%	n	
< Rp. 3.485.000	41	58,6	12	17,1	53	0,000
$\geq$ Rp. 3.485.000	4	5,7	13	18,6	17	
Total	45	64,3	45	35,7	70	100

Pada tabel 13 menunjukkan responden yang mempunyai pendapatan < Rp. 3.485.000 berjumlah 53 responden 41 diantaranya terjadi tingkat stres berat-sangat berat serta 12 responden terjadi tingkat stres ringan-sedang, sedangkan responden yang memiliki pendapatan  $\geq$  Rp. 3.485.000 berjumlah 17 responden 13 diantaranya terjadi tingkat stres ringan-sedang, serta 4 responden terjadi tingkat stres berat-sangat berat. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p=0,210$  tetapi terdapat 1 cell (16,7%) yang mempunyai nilai frekuensi harapan (expected count) yang kurang dari 5 dengan tabel 4x2 maka dilakukan penggabungan tabel 4x2 menjadi 2x2 dan memenuhi syarat sehingga dapat dilakukan uji chi square, dan dapatkan nilai  $p=0,000$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan tingkat stres.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Dari 16 responden laki-laki dalam penelitian Awalia, M.J., Novita Medyati, dan Zakarias



Giay (2021), 10 orang dilaporkan mengalami stres kerja ringan dan 6 orang dilaporkan mengalami stres kerja berat. Sebaliknya, nilai  $p = 0,014$   $0,05$  menunjukkan bahwa ada korelasi antara jenis kelamin dan stres kerja di antara 37 responden wanita, dengan 10 orang melaporkan stres ringan dan 27 orang melaporkan stres berat. Penelitian Habibi dan Jefri juga menemukan bahwa responden perempuan mengalami stres kerja sedang dibandingkan dengan responden laki-laki. Fakta bahwa nilai  $p$  adalah  $0,000$  menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap stres kerja. Teori Kaplan dan Sadock, yang menegaskan bahwa wanita lebih sering mengalami stres daripada pria, juga mendukung penelitian ini. Karena wanita dan pria memiliki hormon yang berbeda dan stressor psikososial yang berbeda, wanita dua kali lebih mungkin mengalami stres (Habibi J, Jefri, 2018).

### **Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Tingkat Stres**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres pada masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Mendukung eksplorasi dari Hamadi, Joko Wiyono, Wahidyanti Rahayu H, menunjukkan hasil uji faktual dengan menggunakan Mann-Whitney U-Test diketahui nilai Sig atau  $p\text{-esteem} = 0,006 \leq \alpha (0,05)$ ,  $p\text{-esteem} \leq \text{basic cutoff} (0,05)$  maka, pada saat itu, ada perbedaan yang sangat besar antara kedua kelompok atau dan itu berarti  $H_1$  diakui. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang bekerja dan yang tidak bekerja mengalami tingkat stres yang berbeda. Dari hasil pemeriksaan, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang tidak bekerja digolongkan mengalami tekanan sedang dan sebagian besar siswa aktif digolongkan mengalami tekanan berat. Menurut Handoko (2008), stress adalah suatu keadaan dimana ketegangan dapat mempengaruhi perasaan, pikiran, dan kondisi seseorang. Sementara itu, menurut Mangkunegara (2013) mencirikan tekanan kerja sebagai sensasi ketegangan yang dialami oleh para wakil dalam mengelola pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan kerja merupakan kritik fisiologis dan mental para wakil terhadap keinginan atau ajakan hirarkis. Status pekerjaan mempengaruhi tingkat stres. Bekerja bisa mempengaruhi tingkat stres lewat beban kerja yang berlebih, tekanan di tempat kerja, dan pendapatan yang kurang sesuai dengan pengeluaran (Hamadi, Joko Wiyono, Wahidyanti Rahayu H, 2018).

### **Hubungan antara Usia dengan Tingkat Stres**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres pada masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Awalia, M.J, Novita Medyati, Zakarias Giay, (2021) menunjukkan hasil akhir dari 48 responden yang mengalami maturitas 26-35 tahun, 18 responden yang mengalami tekanan kerja ringan dan 30 responden yang mengalami tekanan kerja yang berat, sedangkan dari 5 responden yang mengalami maturasi jangka panjang terdapat adalah 2 orang yang mengalami tekanan kerja ringan dan 3 responden yang mengalami tekanan kerja berat. Konsekuensi investigasi terukur didapatkan nilai  $p$  sebesar  $0,913 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh antara usia dan tekanan kerja. Kajian dilakukan oleh Habibi dan Jefri. Analisis chi-square menunjukkan bahwa responden yang berusia kurang dari 35 tahun mengalami stres kerja sedang dibandingkan dengan responden yang berusia lebih muda dari 35 tahun. Nilai  $p = 0,286$  menunjukkan bahwa spekulasi eksplorasi ditiadakan, sebenarnya bermaksud agar tidak ada pengaruh yang cukup lama terhadap tekanan kerja. Pemeriksaan ini juga sesuai dengan penelitian Purnama et al (2019) yang mendapatkan hasil diperoleh nilai kepentingan  $0,184 (>0,05)$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan tekanan kerja. Menurut Roberts (2003), isu penting yang akan terus berkembang selama sepuluh tahun ke depan adalah hubungan antara kinerja dan usia. Pertama, banyak orang percaya bahwa kinerja

memburuk seiring bertambahnya usia. Banyak orang bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, terlepas dari apakah itu benar atau tidak. Kedua, sebenarnya ada peningkatan jumlah pekerja lanjut usia. Ketiga, batas usia pensiun biasanya diatur oleh peraturan nasional karena berbagai alasan (Habibi J, Jefri, 2018).

### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Stres**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat stres pada masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompaso II Kabupaten Minahasa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elvianasari N. P. Y, Ni Made Nopita Wati, Komang Ayu Mustriwati, (2022) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan stres kerja. Pada penelitiannya terdapat perbedaan dimana responden memiliki pekerjaan sebagai perawat dengan status pendidikan yang lebih tinggi sehingga mampu mengatur dan mengelola tingkat stres individu. Perilaku individu dalam menghadapi stres dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Kusnanto semakin tinggi tingkat pendidikan/pengetahuan individu, maka individu diharapkan mampu menghadapi situasi dan kondisi untuk mengolah kecemasan, sehingga dapat mampu mengolah tingkat stres (Kusnanto. K, Sundari. P. M, Asmoro. C. P, Arifin. H. 2019). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan/pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan sulit menerima dan memahami informasi untuk dilakukan, sehingga akan merasa kurang penting terhadap informasi yang diterima dan timbul perasaan untuk mengabaikan informasi tersebut. Stres yang dialami seseorang akan semakin rendah oleh karena semakin tinggi tingkat pendidikan/pengetahuan yang dimiliki individu, dan diharapkan dengan tingginya latar belakang pendidikan maka akan tinggi juga pengetahuan yang dimiliki (Sihombing. H. W, Septimar. Z. M. 2020).

### **Hubungan antara Pendapatan dengan Tingkat Stres**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan tingkat stres pada masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompaso II Kabupaten Minahasa. Penelitian Astuti GD mendukung temuan penelitian Hidayat Juliand & Erita Istriana (2019) bahwa pekerja dengan pendapatan tinggi tidak mengalami stres tingkat berat. Serupa dengan teori Suma'mur dan penelitian Kompier MAJ yang menyatakan bahwa skala gaji yang rendah merupakan salah satu penyebab stres kerja, pendapatan yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko stres kerja dan memungkinkan bisnis untuk merekrut dan mempertahankan pekerja dengan kualifikasi tinggi. Menurut Kharisyanti dan Farapti (2017), status sosial ekonomi mengacu pada situasi yang mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membayar bahan dan peralatan yang diperlukan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi. Dubey mengatakan bahwa pendapatan seseorang adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan status sosial ekonomi mereka. Kemampuan seseorang untuk melakukan pembelian dapat dikorelasikan dengan tingkat pendapatannya. Pendapatan yang tinggi juga dapat memberikan daya beli yang terjamin kualitasnya, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan masyarakat berpenghasilan rendah, sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan daya beli (Dubey. R. K, Singhal R.G, Sharma.S, Tiwari.S, Dwivedi.M. 2014).

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompaso II Kabupaten Minahasa. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat stres masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompaso II Kabupaten Minahasa. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres masyarakat pasca



pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat stres masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Ada hubungan antara status pernikahan dengan tingkat stres masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa. Ada hubungan antara pendapatan dengan tingkat stres masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Desa Tompasso II Kabupaten Minahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya.
- Asfiani N. W, M.Fanani, Erna Herawati, (2015). *Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Tingkat Stres Kepala Keluarga Penduduk Dukuh Klile Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Awalia, M.J, Novita Medyati, Zakarias Giay, (2021). *Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Stres Kerja pada Perawat di ruang Rawat Inap Rsud Kwaingga Kabupaten Keerom*. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cendrawasih. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 5. No. 2 Meret 2021.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik "Kategori Status Perkawinan"*.
- Depkes RI. 2009. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia "Pengertian dan Kategori Umur"*.
- Donsu, Jenita DT, (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dubey. R. K, Singhal R.G, Sharma.S, Tiwari.S, Dwivedi.M. (2014). *Effect of Contemporary Lifestyle and Socioeconomic Status on Hypertension in Eastern U.P., India*. International Research Journal of Pharmacy, 4(12), pp. 50–52. doi: 10.7897/2230-8407.041211.
- Elvianasari N. P. Y, Ni Made Nopita Wati, Komang Ayu Mustriwati, (2022). *Determinan Faktor Stres Kerja Dalam Melaksanakan Pelayanan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali. Gema Kesehatan, p-ISSN 2088-5083/e-ISSN 2654-8100 Vol. 14, No. 1, <https://gk.jurnalpoltekkesjayapura.com>.
- Habibi J, Jefri, (2018). *Analisis Faktor Risiko Stres Kerja Pada Pekerja di Unit Produksi PT. Borneo Melintang Buana Export*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
- Hamadi, Joko Wiyono, Wahidyanti Rahayu H, (2018). *Perbedaan Tingkat Stres Pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Nursing News Vol. 3, No. 1 2018.
- Handoko. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia edisi kedua*. Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Hidayat Juliand, Erita Istriana. (2019). *Hubungan Lama Mengemudi dan Tingkat Stres pada Supir Bus Antar Kota*. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 2, No. 1.
- I Ketut Tunas, (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Stres dan Aktivitas Fisik*. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Bali Internasional. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Vol. 8, No. 2, Hal. 284-294. 10.5281/zenodo.6722799.

- Irhamullah. (2021). *Hubungan Kebisingan Lalu Lintas dan Faktor Individu dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Di Kecamatan Tamalanrea Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Pengertian Kesehatan Mental*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kharisyanti. F, Farapti. F. (2017). *Status Sosial Ekonomi dan Kejadian Hipertensi*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Kompier MAJ. Bus Driver: Occupational Stress and Stress Prevention, Working Paper. Department of Work and Organizational Psychology. Geneva: University of Nijmegen, ILO; 1996.
- Kusnanto. K, Sundari. P. M, Asmoro. C. P, Arifin. H. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>.
- Lilis, Aryati D. P. (2022). *Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang*. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Jawa Tengah.
- Mangkunegara. A. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ke- 12. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Meilasari, Titik, (2018). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Stres Akibat Kerja Pada Pekerja Sektor Formal Di Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang, <https://repository.unimus.ac.id>. diakses tanggal 14 Juli 2021.
- Musradinur. (2016). *Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 2.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviani, W. (2018). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri pada Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Nurazizah, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rs X Jakarta*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.
- Okada. P, Buathong. R, Phuygun. S, Thanadachakul. T, Parnmen. S, Wongboot. W, Vachiraphan, A. (2020). *Early transmission patterns of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in travelers from Wuhan to Thailand, January 2020*. Eurosurveillance.
- Oktari Tia, Nauli F.A, Deli H. (2021). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Pada Era New Normal*. Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Pekanbaru Riau.
- P2PTM Kemenkes RI, (2018). *Apakah Stres Itu ?*.
- Pengertian Mental Menurut KBBI” (On-Line) Tersedia : di akses tanggal 14 Juli 2021 <https://Kbbi.Web.Id/Mental>.
- Priyoto, (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purnama, K. W, Wahyuni. I, Ekawat (2019). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Badan Penanggulangan Bencana Daerah*

- (BPBD) Kota Semarang Kartika. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7, pp. 246– 253.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Behavior 11th ed.* New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- Robbins, Stephen P, Mary Coulter. (2010). *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.
- Rhamdani I, Magdalena Wartono, (2019). *Hubungan antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat.* Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 3.
- Sihombing. H. W, Septimar. Z. M. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Covid-19 dengan Tingkat Stres dalam Merawat Pasien Covid-19.* Program Studi Keperawatan STIKes YATSI Tangerang, Banten.
- Simanoah. K. H, Lailatul Muniroh, Mahmud A.R. (2022). *Hubungan Antara Durasi Tidur, Tingkat Stres dan Asupan Energi dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Mahasiswa Baru 2020/2021 FKM UNAIR.* Uiversitas Airlangga.
- Smith, L., Jacob, L., Yakkundi, A., McDermott, D., Armstrong, N. C., Barnett, Y., Lopez-Sanchez, G. F., Martin, S., Butler, L., & Tully, M. (2020). *Correlates of Symptoms of Anxiety and Depression and Mental Wellbeing Associated with COVID-19. A cross-sectional study of UK-based respondents.* *Psychiatry Res*, 291, 113138. <https://doi.org>
- Sodik, A. A. (2020). *JUSTICIABELEN: Penegakan Hukum di Institusi Pengadilan dalam menghadapi Pandemi Covid-19.* Khazanah Hukum.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Troyer, E. A., Kohn, J. N., & Hong, S. (2020). *Are We Facing A Crashing Wave of Neuropsychiatric Sequelae Of COVID-19? Neuropsychiatric Symptoms and Potential Immunologic Mechanisms.* *Brain Behav. Immun*, 87, 34–39. <http://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.027>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *UU RI No. 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- WHO, (15 Mei 2020). *Peringatkan Krisis Kesehatan Mental Selama Pandemi.* [https://republika.co.id/berita/qab7hz459/whoperingatkan-krisis kesehatanmental-selama-pandemi](https://republika.co.id/berita/qab7hz459/whoperingatkan-krisis-kesehatanmental-selama-pandemi), diakses 15 Juli 2021.
- Winurini, S. (2020). *Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19.* Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. XII, No. 15/I/Puslit/Agustus/2020. Jakarta
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (Covid-19) Situation Report 209, World Health Organization.* Geneva
- World Health Organization. (2020). *Doing What Matter In Times of Stress: An Illustrated Guide, World Health Organization.* Geneva
- Wulandari, Eka F, Hadiati, Titis, Widodo. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Tingkat Insomnia Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.* Semarang.
- Yayan A, Anggraeni. S. W, Wiharti. U, Soleha. N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.* PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Yulianti. Y, Ricky D.P. (2022). *Tingkat Stres Ibu Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.* Fakultas Keperawatan Universitas Klabat Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara.
- Yoga P. D. Kountul, Kolibu Febi K, Korompis Grace E. C, (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.* *Jurnal KESMAS.*

Zulkifli, Shinta Tri R, Sulung Alfianto A, (2019). *Hubungan Usia, Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Karyawan Service Well Company PT. Elnusa TBK Wilayah Muara Badak*. Universitas Widya Gama Mahakam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 5, No. 1.